

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pelayanan kebidanan secara berkesinambungan merupakan upaya yang dilakukan guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serangkaian kegiatan dalam pelayanan kebidanan secara berkesinambungan merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam kebidanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir dan pelayanan keluarga berencana yang terintegrasi khususnya pada kesehatan perempuan serta bagian dari individu (Ningsih,2017).

Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi

kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (Anggraini *et al*, 2022)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO, 2019).

Angka kematian ibu di Indonesia dari data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi. Angka Kematian Bayi 24 per 1000 KH dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebanyak 15 per 1000 KH. Hal ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada goals ke 3 pada tahun 2030, mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan AKB 25 per 1.000 KH . Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes RI, 2019).

AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 tercatat sebanyak 76,03/100.000 kelahiran hidup, dengan proporsi kematian ibu hamil 183 orang, pada ibu bersalin 224 orang, dan pada ibu nifas 289 orang. AKB di Jawa Barat tahun 2017 sebesar

3,4/1.000 kelahiran hidup menurun 0,53 ponit dibanding tahun 2016 sebesar 3,93/1.000 kelahiran hidup. Dari 2 angka kematian tersebut terdapat AKN sebesar 3,1/1.000 kelahiran hidup (Dinkes Prov Jawa Barat, 2019)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2017 angka kematian ibu di kabupaten Garut sebesar 96,3/100000 KH dan angka kematian bayi 5,4/1000 KH sedangkan AKI pada tahun 2018 Garut menempati urutan ketiga terbanyak untuk kasus AKI di Jawa Barat sebanyak 55 kasus. Sebesar 29% penyebab kematian ibu akibat pendarahan pasca persalinan (Dinkes Kab. Garut, 2022).

Asuhan kebidanan yang komprehensif (Continuity of Care/CoC) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Asuhan kebidanan secara Continuity of Care (CoC) yaitu asuhan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan tersebut diharapkan ibu dapat menjalani kehamilan sampai nifas tanpa penyulit apapun. Continuity Of Care (COC) adalah suatu proses yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang responsif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus untuk menuju pelayanan yang berkualitas tinggi. COC merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih memfokuskan kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga) dengan dibantu oleh bidan sehingga mendapat asuhan berkelanjutan berkesinambungan yang berkualitas (Yulita & Juwita, 2019).

Menurut Kemenkes RI tahun 2020, ANC / antenatal care merupakan bentuk pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan dan menegakkan secara dini komplikasi kehamilan. Pengawasan wanita hamil secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pelayanan antenatal bertujuan untuk

memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif bagi para ibu (positive pregnancy experience) atau well born baby dan well health mother, 2 mempersiapkan perawatan bayi dan laktasi serta memulihkan kesehatan ibu yang optimal saat akhir kala nifas sehingga menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak (Kemenkes RI, 2019).

Selama proses kehamilan berlangsung terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama trimester III seperti sering buang air kecil, nyeri punggung, nyeri ulu hati, dan peningkatan kecemasan. Presentase ketidaknyamanan yang muncul pada ibu hamil, bengkak pada kaki 20%, dan sakit punggung 70%, dan 21% ibu hamil memiliki gejala klinis kecemasan dan 64% akan berlanjut pada masa nifas (Pudji & Ina, 2018).

Salah satu asuhan untuk mengurangi ketidaknyaman kehamilan adalah dengan olahraga, untuk ibu hamil olahraga yang dianjurkan adalah prenatal yoga. Tujuan prenatal yoga adalah mempersiapkan ibu hamil secara fisik, mental, dan spiritual untuk proses persalinan. Dengan persiapan yang matang, ibu hamil akan lebih percaya diri dan memperoleh keyakinan menjalani persalinan dengan lancar dan nyaman. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Prenatal Yoga Terhadap ketidaknyamanann Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pargarutan Tahun 2020 diperoleh kesimpulan ada pengaruh prenatal yoga terhadap ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III (Dewi S.S.S, 2020).

Salah satu asuhan untuk mengurangi ketidaknyaman, mencegah terjadinya komplikasi dan mencegah persalinan lama pada persalinan yaitu Pelvic rocking dengan birthing ball. Gerakan ini digunakan untuk mengurangi rasa kurang nyaman pada saat proses persalinan di mana gerakan yang dilakukan ini ternyata memberi

banyak sekali manfaat. Mathew (2018) menjelaskan manfaat yang dapat dirasakan oleh ibu yaitu mengurangi kecemasan dan membantu proses penurunan kepala serta meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan ibu. Birthing ball membantu untuk mempersingkat kala I persalinan dan tidak memiliki efek negatif pada ibu dan bayi.

Masa nifas, atau puerperium, berlangsung dari 1 jam setelah plasenta lahir hingga 6 minggu (42 hari). Pelayanan nifas harus diberikan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Hal ini mencakup pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan kemungkinan komplikasi dan penyakit, pemberian layanan menyusui, metode spasio kehamilan, vaksinasi, dan nutrisi bagi ibu. Pada masa ini ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu asuhan komplementer pada masa nifas pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Riyanti (2019) mengatakan bahwa pijat oksitosin dilakukan selama 3 menit dengan interval 2x sehari selama 2 hari yaitu pada hari kedua dan ketiga setelah melahirkan.

Menurut Monika (2020) teknik pijat oksitosin bermanfaat untuk merangsang hormon oksitosin. Pengaruh dari hormon oksitosin ini dapat membuat ibu lebih rileks, lebih tenang dan dapat menurunkan kecemasan serta dapat menghilangkan kelelahan ibu akibat proses melahirkan sehingga ASI dapat keluar secara spontan dan ibu lebih nyaman dalam menyusui bayinya. Pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain yaitu mengurangi pembengkakan payudara (engorgement),

mengurangi sumbatan ASI (pluggend/milk duct), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu bayi sakit.

Tujuan dari pelayanan ANC, INC, PNC, dan pelayanan obstetrik neonatal esensial/emergency adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI dan AKB (Fatahilah, 2020). Status kesehatan, nutrisi yang baik dan cukup, dan pengasuhan yang benar serta stimulasi yang tepat akan membantu anak untuk tumbuh sehat memiliki kemampuan optimalnya. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Sesari W, Sepvania, dkk Tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul “Baby Massage Untuk Menurunkan Stres Dan Meningkatkan Kualitas Tidur Pada Bayi: Quasy Eksperimental” Pengukuran stres dan kualitas tidur bayi dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan intervensi, stres bayi pada kedua kelompok sebagian besar adalah berat. Kualitas tidur sebelum diberikan intervensi pada kelompok baby massage hampir seluruhnya adalah kurang dan sebagian besar pada kelompok kontrol adalah kurang. Sesudah diberikan perlakuan, stres bayi pada kelompok baby massage hampir seluruhnya ringan dan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah berat. Kualitas tidur bayi setelah diberikan intervensi, pada kelompok baby massage hampir seluruhnya adalah baik dan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah kurang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau Continuity Of Care (COC). Asuhan ini diberikan kepada Ny. S mulai dari hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru

lahir, dan neonatus. Sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut. Penulis dalam hal ini berupaya memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau berkesinambungan pada Ny. S umur 24 tahun di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut dimulai dari asuhan selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Melihat hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan asuhan komplementer, peneliti memberikan asuhan pada ibu hamil berupa pemberian prenatal yoga untuk mengatasi sakit punggung (sakit punggung bagian bawah). Asuhan komplementer pada masa persalinan dengan pemberian teknik pelvic rocking dengan menggunakan birthing ball untuk memperlancar proses persalinan, mengurangi nyeri selama proses persalinan dan memperpendek waktu kala I. Asuhan pada masa nifas yaitu pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar proses pengeluaran ASI. Terakhir asuhan komplementer pada bayi dengan pemberian pijat bayi diharapkan dapat memberikan rangsangan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

1.2. Rumusan Masalah

Selama proses kehamilan berlangsung terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama trimester III seperti nyeri punggung. Bidan perlu memberikan asuhan secara berkesinambungan untuk membantu mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini faktor resiko dan menangani masalah tersebut secara dini. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan permasalahan “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.S yang

dimulai pada masa hamil dengan masalah ketidaknyamanan kehamilan Trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus, serta asuhan komplementer di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut diberikan sudah dipahami oleh ibu dalam pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut?”

1.3.Tujuan KIAB

1.3.1. Tujuan Umum

Menerapkan “Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) dengan memanfaatkan komplementer pada Ny. S di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun 2023”.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer pada Ny. S Di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun 2023.
- 2) Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer Ny. S Di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun 2023.
- 3) Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny. S Di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun 2023.
- 4) Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer Ny. S Di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun 2023.

- 5) Mampu menerapkan terapi komplementer dan herbal medik yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Nasional.
- 6) Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) pada Ny. S Di PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut Tahun 2023.

1.4. Manfaat KIAB

1.4.1. Bagi PMB Inoh Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Dapat menjadi salah satu pengembangan Continuity Of Care/COC yang berbasis responsive gender dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (women centered care), dan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (evidence based care).

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara Continuity of Care khususnya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

1.4.3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.